



**Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Madrasah Tsanawiyah dan  
Aliyah Bustanul Ulum di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak**

**Marwa Marwa<sup>1</sup>, M. Fadhly Farhy Abbas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Lancang Kuning, Indonesia

\* [marwa@unilak.ac.id](mailto:marwa@unilak.ac.id)

**ABSTRAK**

Menulis artikel ilmiah merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Namun, kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah masih terbatas, seperti yang dialami oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Bustanul Ulum di Dayun, Kabupaten Siak. Secara terperinci, masalah yang mereka hadapi berupa keterbatasan pengetahuan tentang praktik karya tulis ilmiah, kesadaran tentang manfaat penelitian dan publikasi ilmiah, keterbatasan informasi tentang target publikasi pada jurnal ilmiah, dan ketersediaan jurnal dan referensi pendukung penulisan artikel ilmiah yang tersedia di sekolah mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning berinisiatif untuk memberikan pelatihan menulis artikel ilmiah. Pada pelaksanaan pengabdian, beberapa langkah kegiatan diberikan yaitu: (1) membuat kertas kerja tentang pencatatan kegiatan penulisan artikel ilmiah; (2) memberi bimbingan kepada guru-guru untuk menulis sesuai topik penelitian masing-masing; (3) memberikan beberapa contoh artikel ilmiah yang sudah terbit di sebuah jurnal; (4) memberikan beberapa *link* jurnal sebagai rujukan untuk sitasi dan bahan untuk artikel ilmiah yang sedang mereka buat; (5) memberi pendampingan kepada guru-guru dalam bentuk penyampaian penjelasan trik penulisan, pola perbaikan artikel ilmiah, dan input perbaikan dalam menulis artikel ilmiah. Untuk penyempurnaan tugas, tim pengabdian memberikan waktu selama 1-2 bulan kepada peserta dan memberikan wadah untuk berkonsultasi dalam penyelesaian artikel ilmiah yang dilakukan via *WhatsApp*. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah guru memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menulis draft artikel ilmiah serta mempublikasikannya.

**Kata kunci** : Artikel Ilmiah, Jurnal, Menulis Ilmiah

**ABSTRACT**

*Writing scientific articles is the demand for developing teachers' professionalism. Yet, teachers are still challenging in writing the scientific articles, as experienced by teachers at the Madrasah Tsanawiyah and Aliyah Bustanul Ulum teachers in Dayun Siak Regency. Specifically, they were lack of knowledge and experience about writing scientific articles, low awareness of the importance of researching and producing scientific articles, lack of knowledge about scientific journals to publish their writings, and lack of references for writing the scientific articles*

*availed in their school. Therefore, the community service team, from the Faculty of Education and Vocational Studies, Universitas Lancang Kuning, needs to carry out training for the writing scientific articles. Several steps of activity were given, namely: (1) recording scientific article writing activities; (2) guiding teachers to write according to their respective research topics; (3) giving examples of scientific articles that have been published in a journal; (4) providing several journal links as reference materials needed to update citations and reference materials for scientific articles they are currently writing; (5) assisting teachers in terms of providing explanations, revisions, input and others in writing scientific articles. To complete the task, the service team gives teachers 1-2 months to write their drafts and provide consultations, using WhatsApp platform, for feedbacks of writing the drafts. To conclude, training on writing scientific article activities could provide conceptual knowledge, comprehension, and ability to teachers to write drafts of scientific articles and publish them.*

**Keywords :** *Scientific Articles, Journal, Writing Scientific Articles*

## **PENDAHULUAN**

Penulisan dan publikasi ilmiah merupakan indikator penyelesaian penelitian yang telah dilakukan oleh seorang (maupun sekelompok) peneliti yang telah ditinjau dan dapat diterima oleh rekan sejawat dalam lingkup keilmuan tertentu. Mempublikasikan hasil penelitian merupakan wujud dari penghargaan sekaligus sebagai evaluasi dari karya tulis yang telah diterbitkan peneliti sebelumnya. Sekelompok peneliti yang melihat adanya keterbatasan pada penelitian terdahulu akan melakukan evaluasi sebuah hipotesis, menghubungkan isi substantif dari kerangka teori dengan hasil terkini serta membantu keberlanjutan penelitian yang dituliskan dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Dengan kata lain, menulis untuk publikasi ilmiah merupakan cara yang dilakukan secara sistematis untuk penyebarluasan ilmu pengetahuan.

Selain dari kebermanfaatannya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, seorang peneliti memiliki beberapa alasan mengapa ia perlu menulis artikel ilmiah, mulai dari alasan mulia hingga alasan yang sangat dasar. Untuk alasan dasar, seseorang akan menulis untuk memperoleh kesenangan dari aktifitas menulis sebagai puncak dari altruisme. Pada konteks ini, menulis adalah saluran untuk mengungkapkan kegembiraan penemuan ilmiah yang biasanya diterbitkan di jurnal pada disiplin ilmu tertentu. Pada umumnya, penelitian ilmiah sering

diterbitkan dalam jurnal *peer-review*. Secara *literal peer-review* didefinisikan sebagai penilaian yang tidak bias, independen, kritis terhadap manuskrip ilmiah atau penelitian yang diserahkan ke jurnal oleh para ahli atau pemimpin opini (*International Committee of Medical Journal Editors, 2014*).

Sebuah artikel yang diterbitkan adalah bukti tak terbantahkan dari penelitian yang telah dilakukan, diselesaikan, dan diterima oleh banyak orang. Melakukan penelitian ilmiah memiliki efek pada penelitian yang lebih luas dan komunitas ilmiah serta harus dipublikasikan di wadah yang dapat diakses oleh para profesional keilmuan yang relevan (Hoogenboom, & Manske, 2012). Publikasi juga merupakan indikator pencapaian suatu standar akademik tertentu. Selain mengkomunikasikan hasil penelitian yang telah selesai, karya tulis tersebut juga menjadi dasar bagi pendapat, pandangan dan kritik lebih lanjut dari para profesional dan akademisi yang dipisahkan oleh waktu dan jarak. Yang terpenting, ini merupakan satu-satunya catatan permanen karya ilmiah yang telah diselesaikan. Seorang peneliti sudah seharusnya menyebarluaskan hasil temuannya pada artikel ilmiah sehingga dapat diakses dan dipergunakan oleh masyarakat luas, termasuk masyarakat ilmiah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artikel adalah suatu karya tulis lengkap, seperti laporan berita atau esai yang ditulis di majalah, surat kabar dan sebagainya. Sedangkan kata ilmiah merujuk pada ilmu pengetahuan; memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan. Sehingga, artikel ilmiah dapat dimaknai sebagai karya tulis yang memiliki struktur yang lengkap untuk syarat ilmu pengetahuan dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Komara (2017) memaknai artikel ilmiah sebagai sebuah tulisan faktual atau nonfiksi tentang suatu *issue* yang diterbitkan di jurnal, majalah, atau buletin dengan maksud untuk menyampaikan gagasan dan fakta, meyakinkan dan mendidik pembacanya, serta memberikan solusi dari suatu permasalahan.

Lalu bagaimana perkembangan penelitian dan publikasi artikel ilmiah di Indonesia? Menurut data Kemenristekdikti, publikasi artikel ilmiah Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara, yakni Singapura, Malaysia dan Thailand, pada satu dekade terakhir.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk menstimulasi peneliti agar dapat mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal nasional maupun internasional.

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia memperoleh pencapaian yang cukup menggembirakan. Data Kemenristekdikti (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan publikasi ilmiah yang signifikan pada rentang tahun 2010 sampai dengan 2016, meskipun angkanya masih berada dibawah tiga negara ASEAN tersebut. Data tersebut juga menunjukkan publikasi akademik Indonesia yang terbit di jurnal Internasional bereputasi, yang terindeks *Scopus* dan *Web of Science*, mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dan mampu melampaui kuantitas publikasi negara Filipina. Padahal, penguasaan bahasa Inggris negara Filipina lebih baik, karena kebijakan negara tersebut menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, dibandingkan dengan Indonesia yang masih menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dengan kata lain, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa untuk mendiseminasikan hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi bukanlah kendala utama bagi peneliti di Indonesia.

Data Kemenristekdikti (2016) juga menunjukkan bahwa mayoritas sebaran publikasi artikel penelitian ditulis oleh akademisi dari bidang keilmuan teknologi, kesehatan dan kedokteran (eksakta). Pada bidang teknik persentasenya mencapai 15,14%. Pada bidang kedokteran raihan persentase mencapai 10,64%, Ilmu Komputer 10,2%, Pertanian dan Biologi Sains 9,57%, Fisika dan Astronomi 5,39%. Sedangkan publikasi dari bidang Ilmu Sosial, termasuk Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa hanya 4,74%, dan di bidang Seni dan Humaniora, termasuk Linguistik, hanya 0,91%. Hal ini dapat dimaknai bahwa kemampuan publikasi ilmiah ilmuan Indonesia, yang mampu menembus jurnal internasional bereputasi, pada bidang sosial humaniora masih sangat rendah jika dibandingkan ilmuan yang menekuni sains, teknologi, kedokteran dan kesehatan (eksakta).

Dilihat dari segi kuantitas, angka publikasi artikel ilmiah dari Indonesia mengalami peningkatan. Namun dari segi kualitas artikel ilmiah dari akademisi Indonesia dinilai masih rendah. Faktanya, sebagian besar artikel ilmiah dari Indonesia hanya mampu mencapai kuartil jurnal internasional bereputasi, yang

terindeks *Scopus*, pada tingkat menengah. Meskipun demikian, hal ini patut disyukuri karena telah terjadi tren peningkatan yang sangat menggembirakan. Tahun 2016 Indonesia mampu berada pada peringkat 4 di ASEAN dengan kuantitas publikasi 11.865. Tahun 2017, Indonesia mampu melampaui Thailand dengan kuantitas publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi sejumlah 18.500. Sedangkan pada kuartil pertama, bulan April, tahun 2018 kuantitas publikasi ilmiah peneliti Indonesia yang terbit pada jurnal internasional bereputasi mencapai 5.125, mengungguli Singapura yang mencatatkan 4.948 publikasi ilmiah dan Thailand sejumlah 3.741. Meskipun demikian, Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Dikti menyatakan angka publikasi tersebut tidak diimbangi dengan jumlah sitasinya. Indeks sitasi merupakan satu tolok ukur publikasi yang berkualitas, karena indeks sitasi yang tinggi dapat dimaknai sebagai pengakuan peneliti lainnya terhadap kualitas publikasi yang dihasilkan.

Menurut Arsyad, (2018), artikel penelitian yang baik harus mampu menyampaikan argumentasi dengan jelas dan bersifat persuasif. Oleh karena itu, peneliti sudah seharusnya menuliskan argumen dengan lugas dan didukung dengan data atau referensi secara meyakinkan agar hasil penelitian mereka dirujuk atau disitasi. Dalam sebuah artikel penelitian, setidaknya penulis harus menuliskan argumennya dengan jelas (argumentatif) pada abstrak, pengantar/pendahuluan dan diskusi dari hasil temuan. Sehingga retorika argumen yang jelas tersebut dapat ditangkap oleh pembaca dengan jelas pula.

Alasan praktis yang paling penting untuk mengetahui cara menulis adalah manfaat yang diperoleh dari pelatihan penulisan untuk kemudian menjadi diskriminatif dan kritis selama proses persiapan naskah artikel. Penulisan ilmiah memerlukan disiplin melakukan pencarian literatur lengkap, mengumpulkan dan menganalisis data, menulis dan merevisi berbagai versi manuskrip. Setelah manuskripnya diterima dengan baik, penulis akan berada pada posisi yang lebih baik untuk menghargai apa yang ditulis dalam jurnal dan publikasi ilmiah lainnya.

Pengembangan artikel ilmiah dapat membantu untuk mempromosikan pemikiran ilmiah (Keys, 1999). Dengan banyaknya informasi yang sekarang

tersedia di begitu banyak jurnal dan bahan cetak lainnya, sangat penting bagi semua profesional dan akademisi untuk dapat menilai kualitas dan kehandalan karya yang diterbitkan. Jika seseorang telah menerbitkan dan menghargai proses penulisan, peninjauan dan penyuntingan, maka ia akan lebih mampu membaca artikel dengan teknik ilmiah dan kritis yang benar, dan menilai artikel ilmiah tersebut dengan nilai sebenarnya. Feyera, Atelaw, Hassen, & Fufa (2017) menyatakan ada beberapa hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan publikasi di kalangan akademisi pada sebuah institusi diantaranya adalah penghargaan, pemberian reward, latihan, dukungan keuangan serta lingkungan menulis yang kondusif. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Olszewska & Lock (2016) bahwa ada faktor yang sangat berpengaruh yang memberikan kesuksesan pada penulisan akademik bagi para akademisi yaitu menulis secara berkelompok atau kolaborasi dengan tujuan yang jelas, anggota tim yang berkomitmen dan dukungan kampus. Dengan demikian, tim penulis akan mengembangkan kompetensi menulis akademik melalui berbagi tugas dengan anggota penulis lainnya, koreksi dan diskusi bersama selama proses penulisan.

Namun, menurut Arsyad, Purwo, Sukamto, & Adnan (2019) ada tiga hal utama yang menghambat akademisi seperti dosen mempublikasikan artikel ilmiah hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi yaitu: 1) perasaan rendah diri tentang kualitas penelitian dan artikel mereka sendiri, 2) bahwa menerbitkan artikel penelitian di jurnal yang bereputasi cukup sulit dan memakan waktu, dan 3) jika artikel mereka dapat diterbitkan, tidak ada insentif yang diberikan kepada mereka. Permasalahan ini telah lama berlangsung sehingga menghambat sebagian akademisi untuk menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya.

Kemampuan penulisan artikel ilmiah dan publikasi merupakan masalah yang dihadapi oleh guru diberbagai sekolah (Herlinawati et al., 2022; Kurniawan et al., 2017; Syahdan et al., 2022). Hal tersebut juga dialami oleh guru sekolah menengah seperti di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Bustanul Ulum di Kabupaten Siak. Tuntutan publikasi artikel ilmiah mengharuskan guru memiliki keterampilan untuk melaksanakan penelitian, menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya sebagai persyaratan pengembangan profesionalisme. Oleh

karena itu, tim pengabdian mengambil peran untuk membantu para guru menjawab berbagai tantangan dalam penulisan dan publikasi ilmiah pada sekolah tersebut. Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah; 1) untuk mengetahui dan mampu menggunakan format penulisan artikel jurnal dan kekhasan pola penulisan yang ditargetkan; 2) untuk melatih menulis artikel ilmiah sebagai sebuah kerja tim (kolaboratif) dengan arahan tim pengabdian yang memiliki pengalaman mempublikasikan penelitian diberbagai jurnal bereputasi, pada skala nasional maupun internasional; 3) untuk mempraktikkan cara merevisi *draft* artikel sesuai saran yang diberikan *reviewer* jurnal dan 4) mengedukasi guru untuk terlibat aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan menulis akademik yang menargetkan publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kepala Sekolah MTs dan MA Bustanul Ulum di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.
2. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi guru untuk mendapatkan solusi terbaik.
3. Memberikan ceramah untuk memahamkan para peserta tentang tema pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yaitu Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Bustanul Ulum di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Pola penyampaian yang dilakukan dalam pelatihan berfokus pada pemberian contoh-contoh kasus dan strategi pemecahannya, dan kegiatan tanya jawab (diskusi).
4. Memberikan porsi waktu yang cukup untuk berdiskusi sehingga guru berkesempatan untuk bertanya, menggarisbawahi topik secara komprehensif, memberikan input, dan mempertajam materi yang diceramahkan.

5. Memberikan tutorial secara berkelompok maupun individual untuk menguatkan pemahaman tentang Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah yang telah disampaikan dan didiskusikan. Tim pengabdian memfasilitasi guru untuk mengaplikasikan konsep secara langsung dengan pemberian tugas menulis draft artikel ilmiah dari penelitian yang sudah pernah mereka laksanakan.
6. Memberikan pendampingan tentang teknik memperbaiki catatan/ saran yang diberikan oleh reviewer pada draft artikel ilmiah yang dibuat oleh guru. Proses pendampingan dilakukan langsung oleh tim pengabdian dengan penerapan konsep learning by doing.

Secara spesifik, kelompok target kegiatan ini adalah guru sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum. Sekolah ini terletak di jalan Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Pada kegiatan Pengabdian ini, tim kegiatan pengabdian Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning melibatkan sekitar 24 orang guru sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini telah dilaksanakan di aula sekolah MA Bustanul Ulum Siak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru MTs dan MA Bustanul Ulum Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dilakukan dengan sejumlah tahapan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dari pelaksanaan analisis situasi dengan meninjau langsung keadaan dilapangan dan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru mengenai pengalaman penelitian dan publikasi ilmiah guru selama mengajar di sekolah. Pada tahap berikutnya, tim pengabdian memetakan berbagai permasalahan untuk memperoleh solusi yang diharapkan. Selanjutnya, tim pelaksana merumuskan dan melaksanakan kegiatan pelatihan tentang bagaimana guru MTs dan MA Bustanul Ulum mampu menulis artikel ilmiah dan melakukan proses publikasi.

Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 tim pengabdian Fakultas Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Unilak melaksanakan pelatihan menulis

artikel ilmiah yang diikuti oleh 24 guru MTs dan MA Bustanul Ulum. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pemberian tes diagnostik yang diberikan oleh pemateri pertama (Dr. Marwa, M.A) yang berisi 6 pertanyaan tentang pengalaman peserta dalam melakukan penelitian, menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian dan melakukan publikasi karya tulis tersebut. Pemateri memberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab pertanyaan tes diagnostik tersebut. Enam pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Selama menjadi guru, apakah anda pernah melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian tersebut?
2. Apakah anda memiliki artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal penelitian pendidikan?
3. Apa kendala anda dalam penelitian dan publikasi artikel hasil penelitian?
4. Apakah anda mencari referensi pembelajaran (artikel ilmiah) dari jurnal-jurnal sesuai dengan bidang keilmuan anda?
5. Sebagai guru, apakah penelitian itu penting dilakukan dan mengapa?
6. Apakah anda menguasai konsep penelitian tindakan kelas dan memiliki pengalaman melaksanakan desain penelitian tersebut?



Gambar 1. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah

Pemberian tes diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru yang dibagi dalam 8 grup terhadap topik penulisan artikel ilmiah. Hasil pemetaan tes diagnostik ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *test* diagnostik peserta pelatihan penulisan artikel ilmiah

Grup Guru	Jwbn soal 1: pernah melakukan penelitian & membuat laporan penelitian	Jwbn Soal 2: anda memiliki artikel dipublikasi di jurnal	Jwbn Soal 3: kendala anda dalam penelitian dan publikasi	Jwbn Soal 4: mencari referensi pembelajaran (artikel ilmiah) dari jurnal	Jwbn Soal 5: penelitian itu penting dilakukan dan mengapa	Jwbn Soal 6: memahami penelitian tindakan kelas dan pernah melakukan
Grup 1	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	Pernah	Penting untuk mengembangkan ilmu	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 2	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk solusi masalah pembelajaran	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 3	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk perubahan yang lebih baik	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 4	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk mengembangkan ilmu	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 5	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk solusi masalah pembelajaran	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 6	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk perubahan yang lebih baik	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 7	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk mengembangkan ilmu	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan
Grup 8	belum	Tidak punya	Kurang paham dan tak ada motivasi menulis	pernah	Penting untuk solusi masalah pembelajaran	Paham dan melakukannya tanpa buat laporan

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang dibagi dalam 8 grup telah memberikan jawaban terhadap pertanyaan tes diagnostik soal nomor 1 “Selama menjadi guru, apakah anda pernah melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian tersebut?” yang berisi jawaban “belum” untuk keseluruhan grup. Soal

nomor 2 “Apakah anda memiliki artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal penelitian pendidikan?” dijawab oleh 8 grup “tidak punya”. Soal nomor 3 “Apa kendala anda dalam penelitian dan publikasi artikel hasil penelitian?” dijawab oleh 8 grup senada yaitu “kurang paham dan tak ada motivasi menulis”. Soal nomor 4 “Apakah anda mencari referensi pembelajaran (artikel ilmiah) dari jurnal-jurnal sesuai dengan bidang keilmuan anda?” dijawab oleh 8 grup “pernah”. Soal nomor 5 “Sebagai guru, apakah penelitian itu penting dilakukan dan mengapa?” dijawab oleh 8 grup dengan jawaban “Penting untuk mengembangkan ilmu”, “Penting untuk solusi masalah pembelajaran” dan “Penting untuk perubahan yang lebih baik”. Soal nomor 6 “Apakah anda memahami penelitian tindakan kelas dan pernah melaksanakannya?” dijawab senada oleh 8 grup “Paham dan melakukannya tanpa buat laporan”. Berdasarkan jawaban 8 grup guru pada test diagnostik, tim pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang minim tentang penelitian, penulisan laporan penelitian menjadi artikel ilmiah serta publikasi artikel ke jurnal. Dengan kata lain, mereka belum memahami dengan baik mengenai pentingnya meneliti dan menulis artikel ilmiah serta memiliki publikasi ilmiah pada jurnal-jurnal berakreditasi/bereputasi nasional maupun internasional.

Selanjutnya, tim pengabdian memaparkan materi penulisan artikel, yang dimulai pukul 08.30 hingga pukul 09.30 WIB. Dalam pemaparannya, Dr. Marwa, M.A. menyampaikan materi tentang komponen artikel ilmiah hasil penelitian berupa (1) “Judul”, (2) “Penulis”, (3) “Abstrak & Kata Kunci”, (4) “Pendahuluan”, (5) “Metode”, (6) “Hasil”, (7) “Pembahasan”, (8) “Simpulan” dan (9) “Daftar Rujukan”.



Gambar 2. Tim pelaksana pengabdian foto bersama peserta pelatihan

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pemaparan secara komprehensif tentang 9 komponen ini dalam membuat sebuah artikel ilmiah untuk dapat dipublikasikan di jurnal, termasuk proses registrasi, login dan pengiriman naskah pada sebuah jurnal. Tim pengabdian menguraikan materi dengan penyampaian argumentasi yang jelas, sederhana dan aplikatif. Tim pengabdian berupaya memberikan aspek teoritis dan praktik secara berimbang. Hal ini bertujuan agar peserta *workshop* (guru) mampu melakukan simulasi menulis artikel ilmiah.

Pada pukul 10.00 WIB, peserta memulai kegiatan merancang dan menulis beberapa komponen dari sebuah artikel ilmiah meliputi judul, nama penulis, dan mulai membuat pendahuluan berdasarkan skripsi dan tesis guru. Kegiatan penulisan ini diarahkan langsung oleh 2 anggota pengabdian/narasumber yaitu Dr. Marwa, M.A dan M, Fadhly Farhy Abbas, M.Pd. Narasumber menyajikan beberapa langkah kegiatan: (1) membuat tabel kertas kerja/*worksheet* untuk mencatat semua kegiatan penulisan artikel ilmiah; (2) guru-guru diberi bimbingan untuk menulis sesuai dengan topik penelitian masing-masing; (3) guru-guru diberikan contoh artikel ilmiah yang sudah terbit di sebuah jurnal; (4) guru-guru diberikan beberapa link jurnal sebagai bahan rujukan yang diperlukan untuk memperbaharui sitasi dan bahan rujukan untuk artikel ilmiah yang sedang mereka buat; (5) narasumber mendampingi peserta seperti memberikan penjelasan, revisi, masukan dan lain-lain dalam menulis artikel ilmiah. Untuk penyempurnaan tugas

peserta pelatihan, tim pelaksana pengabdian memberikan waktu selama 2-4 minggu kepada peserta. Konsultasi penyelesaian tugas oleh peserta *workshop* dilakukan via *WhatsApp*.

Setelah mengevaluasi kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah pada tahap awal, beberapa langkah pengerjaan artikel sudah mulai dilakukan oleh guru dan direkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kegiatan peserta pelatihan penulisan artikel ilmiah pada tahap pertama

Peserta	Membuat judul artikel ilmiah	Mendownload artikel dari link jurnal yang diberikan oleh tutor	Menulis komponen "Pendahuluan"	Alokasi waktu penyelesaian artikel ilmiah peserta
Grup 1	ada	ada	ada	1-2 bulan
Grup 2	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 3	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 4	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 5	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 6	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 7	ada	ada	Ada	1-2 bulan
Grup 8	ada	ada	ada	1-2 bulan

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing guru peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat menyelesaikan beberapa kegiatan penting dalam merancang sebuah artikel ilmiah. Setelah memeriksa tahapan kerja awal dari guru-guru, peserta dapat merancang (1) menulis judul artikel ilmiah secara berkelompok (2) mengunduh artikel ilmiah yang diperlukan dari link jurnal-jurnal yang diberikan oleh narasumber (3) menulis *draft* "komponen pendahuluan" untuk artikel ilmiah. Selanjutnya, peserta pelatihan diberi waktu penyelesaian penulisan artikel ilmiahnya dalam masa 1-2 bulan dengan didampingi oleh tim pengabdian. Akhirnya, tim pelaksana pengabdian Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru Bustanul Ulum dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kepada peserta untuk menulis *draft* artikel ilmiah dan akan memublikasikannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, tim pengabdian Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning menyimpulkan bahwa guru-guru MTs dan MA Bustanul Ulum Kec. Dayun Kab. Siak sangat memerlukan pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, para peserta mulai memahami bagaimana cara menulis artikel ilmiah dengan cara mengekstraksi manuskrip penelitian skripsi S1 mereka dan menyesuaikannya dengan komponen-komponen penulisan karya tulis ilmiah. Mereka juga mengetahui bagaimana melakukan proses publikasi mulai dari registrasi dan membuat akun di sebuah jurnal, login ke jurnal dan kirim artikel untuk publikasi. Selain itu, guru-guru sudah melakukan tahapan awal penulisan sebuah artikel ilmiah dengan mengerjakan komponen penulisan judul, nama penulis, abstrak dan pendahuluan. Data ini menunjukkan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan pengetahuan publikasi di jurnal ini memberikan kontribusi positif pada aspek pengetahuan dan pengalaman bagi guru-guru MTs dan MA Bustanul Ulum Kec. Dayun Kab. Siak.

## **REFERENSI**

- Arsyad, S (2018). Struggling for International Publication: The Potential Rhetorical Problems for Indonesian Scholars in Social Sciences and Humanities when Writing in English *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Seventh International Conference on Languages and Arts*, 301: 469-478.
- Arsyad, S., Purwo, B.K., Sukamto, K.E., & Adnan, Z. (2019). Factors Hindering Indonesian Lecturers from Publishing Articles in Reputable International Journals. *Journal on English as a Foreign Language*, Vol. 9(1): 42-70.
- Feyera, T., Atelaw, H., Hassen, N. A., & Fufa, G. (2017). Publication Productivity of Academics in Jigjiga University, Ethiopia. *Education Research and Reviews*, 12(9), 559-568.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12)

- Hoogenboom, B.J., & Manske, R.C. (2012). How to Write a Scientific Article. *International Journal of Sports Physics*, Vol. 7(5): 512–517.
- International Committee of Medical Journal Editors (2014). Recommendations for the Conduct, Reporting, Editing, and Publication of Scholarly Work in Medical Journals. Available at:  
<http://www.icmje.org/icmje-recommendations.pdf>
- Keys, C.W. (1999). Revitalizing Instruction in Scientific Genres: Connecting Knowledge Production With Writing to Learn in Science. *Science Education*, Vol. 83:115–130.
- Komara, A. 2017. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah, (Online), (<http://www.lmpjatang.go.id/web/index.php/arsip/artikel/174-menulis-artikel-dan-karya-ilmiah>), diakses 12 Januari 2022.
- Kurniawan, K., Syahdan, S., & Andriani, R. (2017). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Strategi Kegiatan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Negeri Muara Fajar dan SMP IT Al-Ittihad Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 1(3).
- Octaviani, P. R. (2018). Kualitas Publikasi Ilmiah Peneliti Indonesia Masih Rendah. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/158754/kualitas-publikasi-ilmiah-peneliti-indonesia-masih-rendah>
- Olszewska, K. & Lock, J. (2016). Examining Success and Sustainability of Academic Writing: A Case Study of Two Writing-Group Models. *Canadian Journal of Higher Education*, 46(4), 132-145.
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). Pendampingan Guru Dalam Penulisan Laporan Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2)